

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN  
EKSTERNAL TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN  
GROUP LIPPO YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

**SRI UTARI**  
**NPM. 1305170030**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

### **Sri Utari (1305170030) Pengaruh Keputusan Investasi dan Pendanaan Eksternal terhadap ROA pada Perusahaan Group Lippo yang Terdaftar di BEI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap ROA. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER terhadap ROA. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji regresi berganda, asumsi klasik, uji hipotesis tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan keputusan investasi terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan keputusan investasi dan DER terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Keputusan Investasi, Pendanaan Eksternal, ROA

## KATA PENGANTAR



*Assalammual'aikum, Wr. Wb.*

Puji dan Syukur diucapkan kehadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya pada akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Konsentrasi Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini diajukan dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi dan Pendanaan Eksternal terhadap ROA pada Perusahaan Grup Lippo yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)”**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya pennisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan seluruh kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda **Suwito** dan Ibunda **Suriani** tercinta serta Kakakku **Ayu Wiratna Sari** dan **Ria Anzani** Adikku tersayang yang telah banyak memberikan bantuan moril dan material, do'a restu dan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Drs. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Kepada **Ibu Elizar Simabela, SE., M.Si** selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Kepada **Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si** selaku Sekretaris Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Kepada Ibu **Dra Fatmawarni, MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Skripsi ini pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak/Ibu dosen pengajar serta seluruh karyawan/Wati Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan kepada penulis.
8. Kepada sahabat-sahabatku **Herlida, Sulastri, Delima Arista, Ririn, Indah, Yuri, Lia, Dwi** dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada teman spesial Abangda **Demian** yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih, kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Medan, April 2017  
Hormat Saya

**SRI UTARI**  
**1305170030**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN .....**

**1**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5

### **BAB II LANDASAN TEORI .....**

**8**

A. Uraian Teoritis.....	8
1. ROA ( <i>Return On Asset</i> ).....	8
a. Pengertian ROA .....	8
b. Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	9
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA .....	10
2. Keputusan Investasi.....	15
a. Pengertian Keputusan Investasi .....	15
b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi.....	16
3. Struktur Pendanaan eksternal.....	19
a. Pengertian Struktur Pendanaan eksternal .....	19
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal....	21

c. Total Utang Dibandingkan Dengan <i>Total Equity (Total Debt to Equity Ratio)</i> .....	23
4. Penelitian Terdahulu .....	26
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Jenis Dan Sumber Data .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Analisis Data.....	40
C. Pembahasan.....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	<b>Data Keputusan Investasi, DER, dan ROA.....</b>	<b>4</b>
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	30
Tabel III.2	Populasi Penelitian .....	31
Tabel III.3	Sampel Penelitian .....	32
Tabel IV.1	Data Keputusan Investasi.....	38
Tabel IV.2	Data Pendanaan Eksternal.....	38
Tabel IV.3	Data ROA.....	39
Tabel IV.4	Statistik Deskriptif.....	39
Tabel IV.5	Kolmogorov Smirnov .....	41
Tabel IV.6	Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi .....	44
Tabel IV.8	Regresi Berganda.....	44
Tabel IV.9	Uji t.....	45
Tabel IV.10	Uji F .....	46
Tabel IV.11	Uji Determinasi .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	28
Gambar IV.1	Scater Plot .....	43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat asset, *assets*, dan modal saham tertentu. Menurut Wibowo dan Arif (2005: 143) *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah asset. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume asset, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume asset, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

ROA sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89).

Menurut Kasmir (2008:58) faktor yang menjadi penilaian ROA adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yaitu aspek kualitas aset yang diukur dengan keputusan investasi, aspek permodalan diukur dengan pendanaan eksternal untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap cash inflow, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan. Sebaliknya jika keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diartikan bahwa perusahaan memiliki defisit atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “ Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal

sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Lippo Group adalah sebuah perusahaan besar di Indonesia yang didirikan oleh Mochtar Riady. Grup ini memulai usaha dengan Bank Lippo yang telah berganti nama dan berubah posisi sahamnya menjadi Bank CIMB Niaga. Perusahaan ini kemudian mengembangkan diri di usaha properti yang kemudian berkembang di Indonesia, Tiongkok dan beberapa negara lainnya. Selain di usaha properti juga melakukan pengembangan bisnis eceran, telekomunikasi, dan berbagai jenis usaha lainnya.

Berikut adalah data keputusan investasi, pendanaan eksternal dan ROA pada perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di BEI

**Tabel I.1**  
**Data Keputusan Investasi, DER, dan ROA**

Emiten	Tahun	Keputusan Investasi (Jutaan)	DER	ROA (%)
LPKR	2011	18,623,339	0.94	1.98
	2012	24,869,296	1.17	5.32
	2013	31,300,362	1.21	5.09
	2014	37,761,221	1.14	8.30
	2015	41,326,558	1.18	2.48
LPLI	2011	1,208,800	0.14	19.40
	2012	1,590,431	0.06	18.36
	2013	1,870,675	0.05	14.94
	2014	2,491,626	0.04	21.16
	2015	2,443,149	0.16	-12.57
MPPA	2011	9,702,023	0.64	13.50
	2012	8,225,206	1.14	2.91
	2013	6,579,518	1.00	6.76
	2014	5,827,294	1.05	9.51
	2015	6,294,210	1.27	2.91

Dilihat dari data yang berhubungan dengan keputusan investasi dapat diketahui bahwa pada periode 2011-2014 terjadi penurunan pada beberapa perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI hal ini akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan, sementara menurut Mardianto (2008: 3) menyatakan bahwa :“Segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva, boleh juga dikatakan keputusan bisnis sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan

juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Untuk nilai ROA mengalami penurunan, semakin rendah ROA menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi dan Pendanaan Eksternal Terhadap ROA Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keputusan investasi mengalami penurunan di beberapa perusahaan grup lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Beberapa perusahaan masih ada nilai DER yang mengalami peningkatan dan nilainya berada diatas 1.
3. ROA mengalami penurunan di beberapa perusahaan pada grup lippo yang terdaftar di BEI

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap ROA ?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap ROA ?
3. Apakah keputusan investasi dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis DER berpengaruh terhadap ROA.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis keputusan investasi dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah pertumbuhan laba dengan menggunakan keputusan investasi, pendanaan eksternal dan ROA.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan keputusan investasi yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain



## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. ROA (*Return On Asset*)

###### a. Pengertian ROA

Menurut Agnes Sawir (2005, hal 18) rasio profitabilitas yaitu Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasi (*Operating Profit margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Hasil Atas Total Asset (*Return On Assets*) dan Hasil Atas Ekuitas (*Return On Equity*).

Rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Agnes Sawir (2005, hal 18), *Return On Total Asset* adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya. Menurut Kasmir (2012,hal.201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan

menghasilkan laba. Selanjutnya menurut Syamsudin (2009, hal 65) menyebutkan, “*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007, hal.196) ROA adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Mahrinasari (2003, hal.78) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. “Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

*Return On Asset* atau *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return on Asset* (ROA) dalam analisa keuangan

mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Analisa *Return on Asset* (ROA) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return on Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate of Return* atau *Operating Earning Power*” (Munawir 1995 : 89).

#### **b. Pengukuran *Return On Assets***

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Assets* (ROA) atau yang sering disebut *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012: 202) *Return On Asset* (ROA)/*Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Home dan Wachowicz (2009: 215), "Laba Bersih dan Total Aktiva mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return On Asset* (ROA).

Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Kieso, et.al. (2008, hal. 780) mengatakan "*Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian." Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA**

*Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi

*Return On Asset* (ROA), tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 89) "ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan asset, yaitu : margin laba dan

perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karna asset penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap asset, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan asset.”

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2008, hal.89), ”Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Asset* (ROA) antara lain, adalah :

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Asset
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya.”

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok asset, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2008, hal.89), “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.”

*Return On Assets* (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi

perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

*Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Assets* (ROA) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2006, hal.200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Assets* juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debts ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *return on assets* termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam

*return on asset* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Menurut Munawir (2007, hal 91-93), kegunaannya yaitu :”

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
- 3) Analisa *Return On Assets* (ROA)-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- 4) Analisa *Return On Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- 5) *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan kelemahan yaitu :

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Dari tehnik analisa adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.”

Peranan *Return On Asset* dalam meningkatkan laba Rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007, hal.65) Kelebihan *Return on Assets* diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Return On Assets* (ROA) mudah dihitung dan dipahami.
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif
- 3) terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba
- 5) yang maksimal.
- 6) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan
- 7) assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- 8) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 9) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

## **2. Keputusan Investasi**

### **a. Pengertian Keputusan Investasi**

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Tandelilin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan



Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008).

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Akwan : 2011).

Proses keputusan investasi menurut Husnan (2004:14) adalah menunjukkan bagaimana investor memilih sekuritas, berapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Setiap melakukan keputusan investasi selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut akan memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan.

#### **b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi**

Asset dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah asset dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas asset nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha (2004, hal.406) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asset adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainya seperti alam,budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat Total Asset.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2005, hal.5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan Total Asset.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal asset karena asset merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik.

Menurut Amstrong (2006, hal.116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Total Asset merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akandatang,dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total asset.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal.65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Total Asset adalah :

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik

Menurut Taylor (2005, hal.84), Total Asset juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

- 1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

- 2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset yang berada di dalam perusahaan.

Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk

- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

### **3. Struktur Pendanaan eksternal**

#### **a. Pengertian Pendaan Eksternal**

Struktur Pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Bambang 2005).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Namun

umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal eksternal yang hanya digunakan sebagai perlengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal eksternal.

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang ,mempengaruhinya. Weston dan Brigham (1994) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, Pertumbuhan laba, stabilitas asset, struktur saingan, struktur aktiva, struktur manajemen, sikap pemberi pinjaman.

Menurut Martin, et al (2009:385): “Struktur pendanaan eksternal (*financial structure*), atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva)”.

Menurut Weston dan Copeland (2006:3): “Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat pada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur pendanaan eksternal. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur struktur pendanaan eksternal adalah *debt to total equity*, yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal. Pengukuran ini telah digunakan oleh Pandey (2002) dan

beberapa penelitian terdahulu. Alasan penelitian ini menggunakan total hutang atas modal karena kondisi di Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sering menggantikan Hutang Jangka Pendek menjadi Hutang Jangka Panjang dan *Roll Over* Hutang Jangka Pendek (Husnan, 2001 : Pandey, 2002

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal**

Dalam penetapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2001:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : stabilitas asset, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

Sedangkan menurut tandelilin (2007:80) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal adalah sebagai berikut : Pembayaran dividen, risiko bisnis.

Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal yaitu :

#### a. Stabilitas asset

Perusahaan dengan asset yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang assetnya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.

b. Struktur aktiva

Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

c. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal

d. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

e. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk asset saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak

mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

f. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

g. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari pendanaan eksternal.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal ada enam faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya tiga faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal yaitu : Pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur aktiva.

**c. Total Utang Dibandingkan Dengan *Total Equity (Total Debt to Equity Ratio)***

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Martono dan Agus (2001:239) Semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsure hutang lebih



besar daripada modal sendiri (*equity*) mengingat dalam perhitungan hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang

*Total debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2002).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*"

berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2003) rasio *leverage* adalah: "*Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt*".

*Balancing Theory* menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2002) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

### 3. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Norma Safitri	Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas; Keputusan Investasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas; Struktur Modal Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan; Keputusan Investasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan; Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan	Volume 4, Nomor 2
2	Felly Sintinia Clementin	Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Keputusan Investasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Volume 5, Nomor 4
3	Siti	Pengaruh	Keputusan Investasi,	Hasil Penelitian Ini	Volume 12,

	Zakyyah	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Membuktikan Bahwa Keputusan Investasi Berpengaruh Positif Dan Sikonifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur, Keputusan Pendanaan Berpengaruh Positif Dan Sikonifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur, Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur, Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur	Nomor 3
--	---------	--	--	---	---------

## B. Kerangka Konseptual

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas, dimana Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan Total Aktiva.

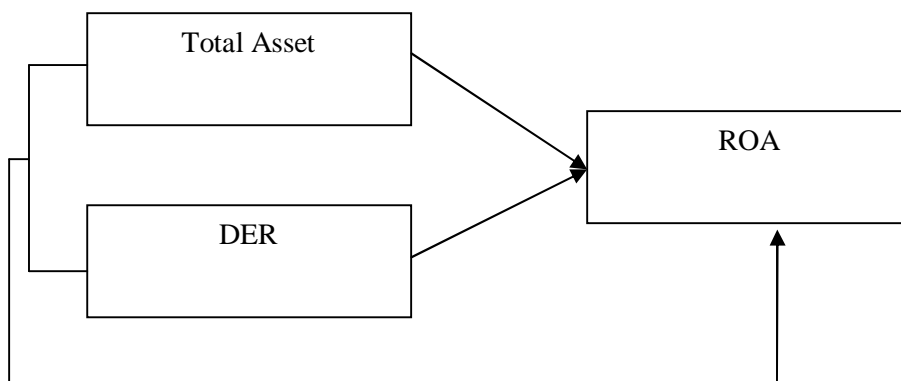
Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa

yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008)

Total Asset adalah peningkatan asset dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana asset tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Total Asset akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

Adapun kerangka konseptual dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**

### C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Total Asset terhadap ROA
2. Ada pengaruh DER terhadap ROA
3. Ada pengaruh Total Asset dan DER terhadap ROA

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2003:30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian akan menguji pengaruh keputusan investasi dan pendanaan eksternal terhadap ROA.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengelola dana pada berbagai macam aturan atau keputusan bisnis tercermin pada sisi kiri neraca yang mengungkap berbagai aturan tentang aktiva tetap dan lancar. Maka pada penelitian ini keputusan investasi diukur dengan menggunakan total asset

##### 2. Pendanaan eskternal

Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Untuk mengukur pendanaan eksternal maka peneliti menggunakan DER dengan rumusnya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

### 3. ROA

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015

#### Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2017 sampai Maret 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017															
	Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
4. Seminar Proposal											■	■				
5. Pengumpulan Data													■	■	■	■
6. Bimbingan Skripsi															■	■
7. Sidang Meja Hijau																

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2004 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Populasi penelitian adalah perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 6 perusahaan (terlampir).

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

NO	Emiten	Perusahaan
1	LPKR	PT. Lippo Karawaci
2	LPLI	PT. Star Pasific
3	MPPA	PT. Matahari Putra Prima
4	LPPF	PT. Matahari Departement Store
5	GMTD	PT. Gowa Makasar
6	LPCCK	PT. Lippo Cikarang

### 2. Sampel

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambeil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik sampling jenuh, maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 6 perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Berikut adalah sampel perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :



**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**

NO	Emiten	Perusahaan
1	LPKR	PT. Lippo Karawaci
2	LPLI	PT. Star Pasific
3	MPPA	PT. Matahari Putra Prima
4	LPPF	PT. Matahari Departement Store
5	GMTD	PT. Gowa Makasar
6	LPCK	PT. Lippo Cikarang

## **E. Jenis Dan Sumber Data**

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh/diunduh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai Total Asset, DER dan ROA.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian.

Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghazali dalam Sugiyono, 2002)

### **a) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

### **b) Uji Multikolinearitas**

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel

bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

### c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat

(ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

### 3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dalam hal ini,

$Y$	= ROA
$a$	= konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2$	= koefisien regresi
$x_1$	= Total asset
$x_2$	= DER
$e$	= Error

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh Total Asset, DER terhadap ROA.

H<sub>1</sub> : ada pengaruh Total Asset, DER terhadap ROA

2). Membandingkan hasil  $F_{sig}$  dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $F_{sig} > 0.05 = H_0$  diterima

Jika  $F_{sig} < 0.05 = H_1$  diterima.

**b. Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Total Asset, DER terhadap ROA terhadap ROI. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

1). Merumuskan hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh Total Asset, DER terhadap ROA.

H<sub>1</sub> : ada pengaruh Total Asset, DER terhadap ROA

Jika  $t_{sig} > 0.05 = H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Jika  $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek**

Lippo Group adalah sebuah perusahaan besar di Indonesia yang didirikan oleh Mochtar Riady. Grup ini memulai usaha dengan Bank Lippo yang telah berganti nama dan berubah posisi sahamnya menjadi Bank CIMB Niaga. Perusahaan ini kemudian mengembangkan diri di usaha properti yang kemudian berkembang di Indonesia, Tiongkok dan beberapa negara lainnya. Selain di usaha properti juga melakukan pengembangan bisnis eceran, telekomunikasi, dan berbagai jenis usaha lainnya.

Bergerak di bidang properti meliputi kota satelit, perumahan, kondominium, perkantoran kelas A, pusat industri, pusat belanja, hotel, golf dan rumah sakit. Selain di Indonesia juga memiliki properti sejenis di Tiongkok dan Singapura.

Di bisnis eceran menguasai beberapa usaha seperti Matahari Putra Prima meliputi Foodmart, Matahari Dept. Store dan Hypermart serta eceran di produk kesehatan dan kecantikan. Memiliki usaha di bidang media, telekomunikasi, teknologi informasi dan TV kabel. Jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, dan lainnya dengan fokus di Asia

## 2. Deskripsi Data

Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini :

### a. Data Variabel Keputusan Investasi

**Tabel IV.1**  
**Data Keputusan Investasi**

Emiten	2011	2012	2013	2014	2015
LPKR	18,623,339	24,869,296	31,300,362	37,761,221	41,326,558
LPLI	1,208,800	1,590,431	1,870,675	2,491,626	2,443,149
MPPA	9,702,023	8,225,206	6,579,518	5,827,294	6,294,210
LPPF	2,422,472	2,929,752	2,936,882	3,408,372	3,889,291
GMTD	487,194	900,597	1,307,847	1,524,317	1,273,990
LPCK	2,041,959	2,832,001	3,854,166	4,309,824	5,476,757

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa pada nilai keputusan investasi memiliki nilai terendah yang terdapat pada emiten GMTD pada tahun 2011 hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi pada emiten tersebut memiliki nilai terendah dibandingkan emiten lain pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

### b. Pendanaan eksternal

**Tabel IV.2**  
**Data Pendanaan Eksternal**

Emiten	2011	2012	2013	2014	2015
LPKR	0.94	1.17	1.21	1.14	1.18
LPLI	0.14	0.06	0.05	0.04	0.16
MPPA	0.64	1.14	1.00	1.05	1.27
LPPF	1.90	-2.52	-4.76	18.19	2.52
GMTD	1.81	2.85	2.24	1.29	1.30
LPCK	1.49	1.31	1.12	0.61	0.51

Pada nilai DER pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai terendah pada emiten LPPF dengan nilai DER sebesar -4,76 hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada emiten LPPF merupakan nilai terendah dibandingkan nilai emiten lain pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

### c. Data Variabel ROA

**Tabel IV.3**  
**Data ROA**

Emiten	2011	2012	2013	2014	2015
LPKR	1.98	5.32	5.09	8.30	2.48
LPLI	19.40	18.36	14.94	21.16	-12.57
MPPA	13.50	2.91	6.76	9.51	2.91
LPPF	19.22	26.31	39.16	41.64	45.79
GMTD	10.07	7.15	7.02	7.87	9.30
LPCK	12.62	14.37	15.32	19.59	16.71

Pada nilai ROA perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai terendah pada emiten LPLI dengan nilai ROA sebesar -12,57 hal ini menunjukkan bahwa emiten LPLI memiliki nilai ROA terendah dibandingkan nilai emiten lain pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal

**Tabel IV.4**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	30	487194,00	41326558,00	7990304,3 000	11132313,464 35
DER	30	-4,76	18,19	1,3683	3,47976
ROA	30	-12,57	45,79	13,7397	12,29940
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2017

Keputusan investasi memiliki nilai minimum sebesar 487.194 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai Keputusan investasi dalam penelitian ini adalah 487.194. Keputusan investasi memiliki nilai maksimum sebesar 41.326.558 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai Keputusan investasi dalam penelitian ini adalah 41.326.558. Keputusan investasi memiliki nilai rata-



rata sebesar 7.990.304,3000 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Keputusan investasi penelitian ini adalah 7.990.304,3000.

DER memiliki nilai minimum sebesar -4,76 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai DER dalam penelitian ini adalah -4,76. DER memiliki nilai maksimum sebesar 18,1 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai DER dalam penelitian ini adalah 18,1. DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3683 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah DER penelitian ini adalah 1,3683.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -12,57 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah ROA dalam penelitian ini adalah -12,57. ROA memiliki nilai maksimum sebesar 45,79 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi ROA dalam penelitian ini adalah 45,79. ROA memiliki nilai mean sebesar 13,7397 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam ROA dalam penelitian ini adalah -13,7397.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **1.1 Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

**Tabel IV.5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KI	DER	ROA
N		30	30	30
	Mean	7990304,3000	1,3683	13,7397
Normal Parameters(a,b)	Std. Deviation	11132313,46435	3,47976	12,29940
Most Extreme Differences	Absolute	,317	,306	,150
	Positive	,317	,306	,150
	Negative	-,250	-,285	-,136
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,737	1,676	,824
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,480	,728	,505

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari setiap variabel  $> 0.05$  seperti nilai variabel keputusan investasi sebesar 0.480 Untuk nilai DER 0.728, ROA sebesar 0.505.

### 1.2. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih besar dari 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

Tabel IV.6

## Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	49,777	30,186		1,649	,111		
	KI	,446	1,977	,225	4,237	,000	,999	1,001
	DER	,854	,641	,242	4,332	,000	,999	1,001

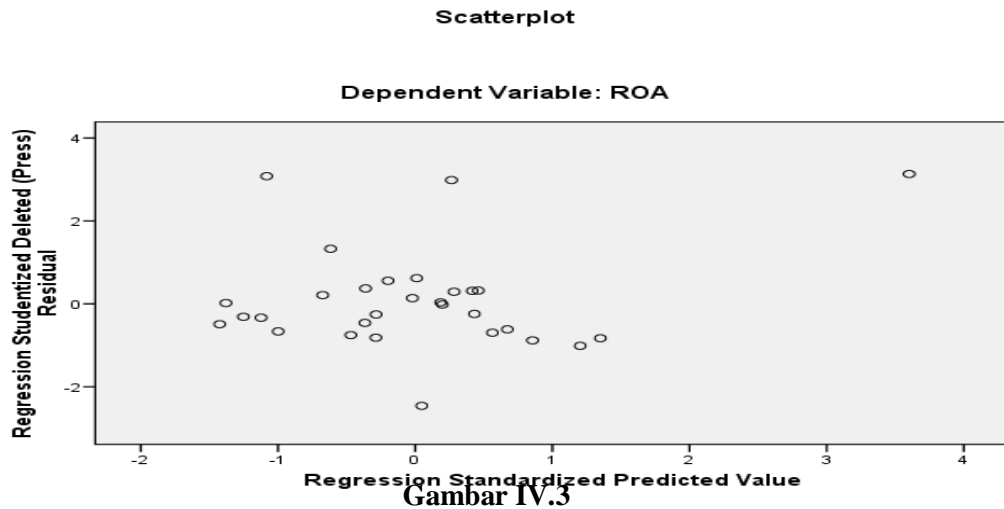
a Dependent Variable: ROA

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 0,10 dan hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

### 1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Scater Plot**

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

#### **1.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji DW (Durbin Watson).

**Tabel IV.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.757(a)	.507	.788	1,333

Sumber : Data diolah SPSS 2017

Dari tabel IV.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1,333 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap harga saham dengan menggunakan t-test dan f-test

### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yaitu keputusan investasi dan DER serta satu variabel dependen yaitu ROA.

**Tabel IV.8**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,777	30,186		1,649	,111
	KI	,446	1,977	,225	4,237	,000
	DER	,854	,641	,242	4,332	,000

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$Y = 49.777 + 0.446\text{keputusan investasi} + 0.854\text{DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis hubungan keputusan investasi dan DER terhadap ROA yaitu :

Jadi diperkirakan nilai rata-rata harga saham setiap tahun sebesar 49.777. Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai keputusan investasi bertambah satu satuan poin, maka nilai rata ROA akan bertambah 0,446. Nilai DER bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata ROA akan bertambah sebesar 0.854

#### b. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t \leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq \alpha_{0.05}$ )

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $> \alpha_{0.05}$ )

**Tabel IV.9**

#### Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,777	30,186		1,649	,111
KI	,446	1,977	,225	4,237	,000
DER	,854	,641	,242	4,332	,000

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi keputusan investasi berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000  $<$   $\alpha$ 0.05). dengan demikian  $H_1$

diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan keputusan investasi terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05). dengan demikian  $H_1$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROA.

c. Uji signifikansi simultan (f-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F \leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq \alpha_{0.05}$ )

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $> \alpha_{0.05}$ )

**Tabel IV.10**

**Uji F (Anova)**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489,179	2	244,590	4,694	,000(a)
	Residual	3897,801	27	144,363		
	Total	4386,980	29			

a Predictors: (Constant), DER, KI

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05. dengan demikian ada pengaruh keputusan investasi dan DER terhadap ROA.

d. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas

(secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

**Tabel IV.11**

**Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.757(a)	.507	.788	1,333

Dari hasil uji Adjust R Square dapat dilihat bahwa 0,788 dan hal ini menyatakan bahwa keputusan investasi dan DER sebesar 78,8% untuk mempengaruhi variabel ROA sisanya 21,2% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : faktor fundamental yang mempengaruhi ROA.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh keputusan investasi berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat keputusan investasi maka nilai ROA akan mengalami peningkatan.

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan



permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008)

Total Asset adalah peningkatan asset dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana asset tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Total Asset akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan.

## **2. Pengaruh DER Terhadap ROA**

Dari hasil penelitian ini diperoleh DER berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila DER mengalami peningkatan dengan asumsi nilai DER yang tidak mencapai 1 menunjukkan bahwa modal perusahaan lebih besar dibandingkan hutang sehingga modal yang besar tersebut dapat menutupi hutangnya sehingga dapat meningkatkan nilai ROA.

Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER).

Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan nilai ROA.

### **3. Pengaruh Keputusan Investasi dan Pendanaan Eksternal Terhadap ROA**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan keputusan investasi dan pendanaan eksternal berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya keputusan investasi dan pendanaan eksternal yang meningkat maka dapat meningkatkan nilai ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

Faktor yang menjadi penilaian ROA adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yaitu aspek kualitas aset yang diukur dengan keputusan investasi, aspek permodalan diukur dengan pendanaan eksternal untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan keputusan investasi terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.
2. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI
3. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan keputusan investasi dan DER terhadap ROA pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor-faktor yang turut mempengaruhi ROA.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2001. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Devi. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Dilla Ainur Rahmi. (2014). *Analisis Total Asset dan struktur aktiva Terhadap struktur pendanaan eksternal*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 14 No. 01
- Fabozzi, Frank J. (2000). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hatta. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002*
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Ratnawati. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. *JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002*
- Suherni Fitria. (2014). *Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2013*
- Surtati dan Adi Sulaeman. (2011) *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal*. *Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 11 No. 2*
- Weston J. F. dan Brigham, (2012) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta: Erlangga